

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Didalam melaksanakan penelitian tentang organisasi intra dan ekstra sekolah, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, mengapa peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali dan menjelaskan kepada khalayak umum mengenai peran OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan organisasi pelajar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) kota Bandung dalam Membangun sikap Nasionalisme terhadap siswa di kota Bandung, terutama di saat mulai menurunnya nilai-nilai Nasionalisme dewasa ini, maka pendekatan kualitatif sangatlah cocok untuk melihat realita di lapangan sejalan dengan Sugiyono (2009, hlm. 1) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci didalam melaksanakan penelitian, interpretasi baru terhadap temuan dilapangan mengenai peran OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan organisasi pelajar IPNU kota Bandung dalam Membangun sikap Nasionalisme terhadap siswa atau objek yang diteliti sangat diperbolehkan sejalan dengan Sugiyono menjelaskan tentang pendekatan kualitatif (2013, hlm.7) dan mengartikan pendekatan kualitatif sebagai “metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Dalam hal ini pendekatan penelitian kualitatif pendekatannya lebih bersifat deskriptif sehingga peneliti kebanyakan akan membahas secara penjabaran dan penjelasan yang mengandung argumen serta penafsiran secara subjektif berdasarkan hasil penelitian terkait peranan OSIS

SMAN 8 Kota Bandung dan IPNU kota Bandung dalam Membangun Nasionalisme menurut tafsiran peneliti sejalan dengan penjelasan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, kemudian penelitian kualitatif data-data yang diperoleh tidak perlu dihitung dulu secara statistik sejalan dengan Busrowi dan Suwandi (2008, hlm. 22) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik”.

Sangat jelaslah bahwa dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti diberikan kebebasan dalam berekspresi dan berinterpretasi mengenai penelitian yang ditelitinya sesuai apa yang dijelaskan menurut Sukmadinata (2005, hlm. 60) “mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Tidak ada pandangan yang benar dan salah terhadap apa yang ditelitinya, dan pada kenyataannya lebih bersifat subjektif yang hanya bisa dibuktikan selama mempunyai dasar-dasar yang kuat dalam mendukung pernyataannya. Pada hakikatnya, instrumen utama yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah yaitu manusianya itu sendiri, karena itu penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Intra Dan Ekstra Sekolah Dalam Upaya Membangun Sikap Nasionalisme Terhadap Siswa (Studi Deskriptif OSIS SMAN 8 Bandung Dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Bandung)”.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam meneliti tentang kondisi kenyataan yang ada dilapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penggunaan pendekatan ini dikarenakan menurut peneliti sangat menunjang dalam penelitian

Hilman Gufron, 2019

PERAN ORGANISASI INTRA DAN EKSTRA SEKOLAH DALAM UPAYA MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME TERHADAP SISWA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkaitan tentang kemasyarakatan terutama hal judul penelitian peneliti berkaitan langsung dengan masyarakat di lingkungannya. Judul peneliti berkaitan dengan peran OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan organisasi pelajar IPNU dalam Membangun sikap Nasionalisme, karena judul penelitian peneliti langsung berhubungan dengan masyarakat atau dalam hal ini pelajar di lingkungannya.

Aspek yang diteliti oleh peneliti adalah mengenai peran OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama kota Bandung dalam Membangun sikap Nasionalisme terhadap siswa terutama di saat luntarnya nilai-nilai Nasionalisme saat ini. Menurunnya nilai-nilai pemahaman kebangsaan dikalangan pelajar mulai luntur dari dua arah yaitu fundamentalisme keagamaan dan gobalisasi, seperti yang kita ketahui menguatnya fundamentalisme ideologis dan religius yang sempit dalam hal ini di khawatirkan akan menyulut benih perpecahan antar berbagai elemen bangsa. Banyaknya kasus yang terjadi maka sangat pentinglah wawasan kebangsaan atau nasionalisme tertanam di setiap individu masyarakat indonesia, selain itu “nasionalisme merupakan unsur kunci dalam menjamin keterbukaan hakiki masyarakat terhadap kekayaan nilai-nilainya, kekayaan di mana merupakan modal dasar untuk hidup bersama dengan baik dan sinergik” (Suseno, 2006, hlm.187).

Untuk meneliti tentang pentingnya Membangun Nasionalisme yang dilakukan oleh OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan IPNU maka peneliti didalam hal ini menggunakan metode studi kasus. Peneliti menggunakan metode studi kasus berharap mampu mengeksplorasi fenomena-fenomena dan fakta-fakta mengenai peran OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama kota Bandung dalam Membangun sikap Nasionalisme terhadap Siswa di kota Bandung. Vredenberg (dalam Creswell, 2010) mengemukakan:

Studi kasus (*Case Study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan

yang terintegrasi Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif. (hlm. 38)

Studi kasus dalam pendekatan kualitatif dianggap tepat karena penelitian lebih terfokus pada masalah peran organisasi intra dan ekstra sekolah dalam Membangun sikap nasionalisme di kota Bandung. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan. Selanjutnya, studi kasus merupakan suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dan konteks kehidupan nyata, bilamana, batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas (Yin, 2008 hlm. 18)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut:

3.2.1 Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti agar dapat memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Observasi dilakukan di 2 tempat yaitu SMAN 8 Bandung, Jalan Solontongan No. 3 Kecamatan Lengkong Kota Bandung, dan PC IPNU kota Bandung, Jalan Yuda No. 03 Kecamatan Regol Kota Bandung. Observasi dilakukan pada 19 November-7 Desember 2018. Ada pun data yang di observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti mengamati langsung proses Membangun Nasionalisme yang dilakukan langsung oleh OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan IPNU kota Bandung terhadap Pelajar NU apakah

mempunyai ciri khas tersendiri mengenai tipe Pembangunannya atau tidak yang membedakan dengan yang lain.

Kedua, mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan IPNU dalam menamamkan sikap Nasionalisme disini peneliti mencoba mengamati secara langsung Pembangunan sikap tersebut terhadap siswa berdasarkan setiap kegiatan dan program kerja OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan IPNU, peneliti dalam hal ini juga melihat realita dilapangan secara langsung sikap Nasionalisme dan sifat pelajar *nahdliyin* terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, yang akan di observasi oleh peneliti yaitu tentang sikap siswa, bagaimana OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan IPNU kota Bandung membentuk sikap perilaku etik moral siswa yang mencerminkan sikap nasionalisme. Peneliti ingin mengamati secara langsung pengaruh penerapan sikap tersebut terhadap Nasionalisme.

3.2.2 Analisis Dokumentasi

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan Membangun sikap Nasionalisme terhadap siswa di Bandung yang dilakukan oleh OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan IPNU baik dalam tataran teori dan praktik. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti Struktur Organisasi OSIS, AD/ART OSIS, Program Kerja OSIS, hasil Kongres IPNU, *Batsul Masail*, Struktur Organisasi IPNU, AD/ART IPNU, Agenda kegiatan IPNU, dan Program Kerja IPNU, Laporan Kegiatan IPNU.

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sejalan dengan Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Banyak alasan-alasan yang dapat

dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.2.3 Wawancara

Sesuai dengan data yang dibutuhkan tentang Pembangunan pemahaman Nasionalisme terhadap siswa di Bandung. Penulis melakukan wawancara kepada 10 informan, yaitu Pembina OSIS SMAN 8 Bandung, Ketua OSIS SMAN 8 Bandung, 3 anggota OSIS SMAN 8 Bandung, Pembina PC IPNU kota Bandung, Ketua PC IPNU Kota Bandung, serta 3 anggota PC IPNU kota Bandung, perihal yang akan ditanyakan yaitu:

- a. Peneliti menanyakan bentuk kegiatan organisasi siswa intra dan ekstra sekolah dalam Membangun sikap nasionalisme terhadap siswa di kota Bandung.
- b. Peneliti menanyakan hasil yang dicapai dalam implementasi Pembangunan sikap nasionalisme oleh organisasi siswa intra dan ekstra sekolah.
- c. Peneliti menanyakan kendala dalam implementasi Pembangunan sikap nasionalisme dikalangan siswa yang dilaksanakan oleh organisasi siswa intra dan ekstra sekolah.
- d. Peneliti menanyakan upaya mengatasinya dalam implementasi kegiatan Pembangunan sikap nasionalisme dikalangan siswa yang dilaksanakan oleh organisasi siswa intra dan ekstra sekolah?

Ketiga agar data valid peneliti mewawancarai Siswa anggota OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan Pelajar *nahdliyin* yang dibuktikan dengan kartu tanda anggota atau pun berdasarkan surat dari IPNU, disini peneliti menanyakan dan mengamati adakah terjadi perubahan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan IPNU kota Bandung. Selain itu juga peneliti melihat langsung hasil dilapangan tentang penerapan sikap Nasionalisme siswa.

Wawancara itu sendiri (*interview*) menurut Eserberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 231) mengemukakan adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. “Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, dan biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan yang saling berhadapan, namun juga komunikasi ini dapat dilakukan melalui telepon ataupun email”. (Baynal, 2017, hlm. 63). Adapun keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini menurut peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan. Responden cenderung menjawab ketika diberi suatu pertanyaan, dan responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa lalu terkait sejarah dan bagaimana di masa yang akan datang.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 89) mendefinisikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Kemudian Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 335) mempertimbangkan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selain apa yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Susan Stainback tentang analisis data lebih lanjut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334)

berpendapat bahwa analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas analisis data merupakan serangkaian proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian disusun berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan. Kemudian data tersebut dikembangkan dan di evaluasi yang penting dan tidak penting dan kemudian di analisis dengan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Reduksi Data

Dalam melakukan sebuah penelitian di lapangan tentunya data yang telah dikumpulkan dan didapat oleh peneliti jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu ditentukan mana data yang penting untuk dirumuskan dan di fokuskan sejalan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 338 “bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan pola yang tepat serta membuang yang tidak perlu” dan masih menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) mengenai pentingnya mereduksi data yaitu:

Data yang diperoleh penulis mengenai peran organisasi intra dan ekstra sekolah melalui hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen, selanjtnya dipilih kembali data-data mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah. Data mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah pertama, data mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah kedua, dan seterusnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu

dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dengan demikian mereduksi data diperlukan sebuah ketelitian dalam memilah dan memilih data, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap data yang dihasilkan terlebih untuk data yang cocok dan akurat yang akan diambil penelitian ini.

3.3.2 *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'.

Dalam menyajikan data yang diperoleh, penulis menggunakan *Data Display* berupa bagan dan teks naratif. *Data Display* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penulis, pada penelitian kali ini menggunakan tabel sebagai penyajian data tambahan dan selebihnya adalah teks narasi melalui uraian-uraian. Dengan *mendisplaykan* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penulis dalam melakukan penelitian ini bersifat naratif, karena *mendisplay* data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang menghubungkan antar berbagai kategori.

3.3.3 *Conclusion/Verification*

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa “deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.” (Sugiyono, 2009, hlm. 99). Selain itu kesimpulan yang didapat bisa juga kesimpulan awal yang bersifat

sementara, dan tidak berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas, maka Penulis dalam penelitian ini peneliti menjawab rumusan masalah mengenai peran OSIS SMAN 8 Kota Bandung dan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Membangun Nasionalisme yang sebelumnya masih belum jelas atau hanya kesimpulan sementara, menjadi kesimpulan yang lebih nyata dan konkret. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif rumusan masalah hanya bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada dilapangan, selain itu temuan yang didapat dilapangan yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas.

3.4 Validitas Data

Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama yang diharapkan yaitu mendapatkan suatu kebenaran berdasarkan data yang akurat, usaha untuk mencapai hal tersebut validitas merupakan hal terpenting untuk memperoleh suatu instrumen yang valid. Alat-alat pengukur dalam penelitian kualitatif pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, alat itu harus valid dan harus reliable dapat dipercaya.

Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian tiap peneliti. (Nasution, 1987, hlm 100)

Berdasarkan pemaparan diatas sangat jelas kiranya dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting menggunakan instrumen yang

jelas dan valid sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang akurat. Sugiyono (2013, hlm. 363) sendiri menyatakan “terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal”.

3.4.1 Validitas Internal

Sugiyono (2013, hlm. 363) mengemukakan mengenai validitas internal sebagai berikut “validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.” Dengan demikian validitas internal ini menekankan terhadap tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi

Di dalam sebuah penelitian maka dalam hal ini pengecekan data dan keabsahan data dari berbagai sumber merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai persyaratan diantaranya validitas reabilitas maka Triangulasi sangatlah penting, Triangulasi adalah “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2009, hlm. 125).

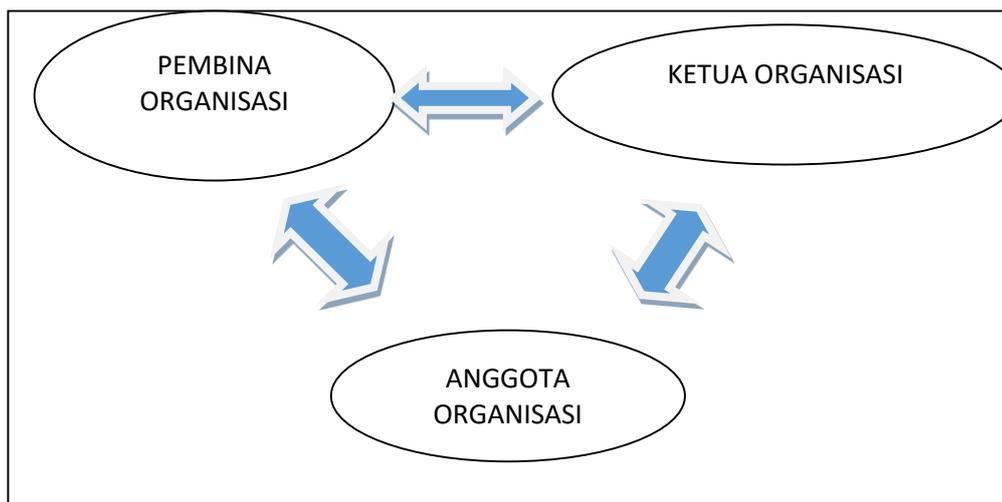
Maka, Penulis penelitian kali ini, menggunakan dua triangulasi utama, yaitu triangulasi terhadap sumber informasi dan triangulasi terhadap teknik pengumpulan data yang dilakukan. Dalam triangulasi sumber informasi, penulis melakukan validitas antara tiga sumber utama, yaitu Pembina Organisasi, Ketua Organisasi dan Anggota Organisasi. Sedangkan dalam triangulasi teknik pengumpulan data, penulis melakukan validitas dengan membandingkan data yang diperoleh menggunakan tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Bagan 3.1

Triangulasi Sumber dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



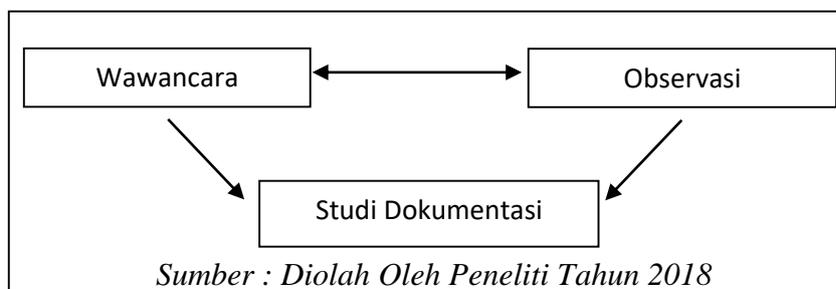
Sumber Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

3.4.2 Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan dimana sampel tersebut diambil. (Sugiyono, 2013, hlm 364)

Untuk hal validitas eksternal sendiri lebih menekankan terhadap sampel yang harus valid dan konkret, bila sampel penelitian representatif maka instrumen itu sendiri valid dan reliabel, untuk mendapat validitas eksternal yang tinggi dan baik maka harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang benar.

3.4.3 Realibilitas

Reliabilitas sendiri mempunyai artian dapat dipercaya yang bahwa setiap data dan atau temuan mempunyai bukti dan konsistensi yang kuat sehingga akan menghasilkan suatu data yang dapat dipertanggungjawabkan. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. (Susan Stainback, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 364).

Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara terhadap 10 informan yang berbeda. Masing-masing merupakan representasi dari organisasinya. 5 orang sebagai informan bagi OSIS SMAN 8 kota Bandung dan 5 orang lain sebagai informan PC IPNU kota Bandung. Maka informan yang dihasilkan sudah cukup untuk dikatakan reliabel.

Dapat dikatakan dalam melakukan sebuah penelitian alat ukur merupakan instrumen yang paling penting, Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1987, hlm 104) yang menyatakan “reliability alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan

pengaruh variabel yang satu terhadap variable yang lain.” Reliabilitas sendiri sangat berguna dalam suatu test, jika test tersebut tidak reliable maka akan mendapatkan suatu hasil yang berbeda-beda.

3.4.4 Obyektivitas

Obyektivitas sendiri merupakan suatu pengukuran mengenai kesepakatan dari berbagai narasumber dalam artian jawaban mayoritas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, “Obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau “*interpersonal agreement*” antar banyak orang terhadap data. (Sugiyono, 2013, hlm 364).

Penulis sendiri pada penelitian mengenai peran OSIS SMAN 8 Bandung dan PC IPNU kota Bandung dalam Membangun sikap nasionalisme terhadap siswa, mendapatkan hasil gambaran data yang diperoleh yang cenderung menunjukkan fakta yang sama. Terlihat dari kecenderungan sama antara informan baik itu pembina organisasi, ketua organisasi dan anggota organisasi. Serta kesesuaian obyektif antara hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun analisis dokumen yang dilakukan.

Dapat dikatakan bahwa obyektivitas merupakan hasil jawaban yang mayoritas menjawab sama, data tersebut atau data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Namun jika terdapat suatu obyektivitas maka hal tersebut dapat menjadi suatu gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.